



A. Pengertian Rubrik

Rubrik adalah suatu panduan bagi fassilitator pembelajaran untuk melakukan penilaian yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap mutu pekerjaan siswa/mahasiswa. Rubrik dapat pula digunakan sebagai umpan balik terhadap mutu pekerjaan siswa/mahasiswa. Di dalam suatu rubric terdapat satu set criteria yang digunakan untuk menilai kinerja dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu oleh individu atau kelompok siswa/mahasiswa, serta menyediakan lebih detail grade capaiannya. Dengan demikian, rubrik membantu fasilitor memberikan penilaian lebih objektif sesuai dengan capaian pembelajaran.

B. Manfaat Rubrik

Mengapa menggunakan rubric? Secara jelas bahwa rubrik menyediakan cara penilaian lebih transparan baik bagi fasilitor maupun siswa/mahasiswa. Beberapa manfaat dari rubric, yaitu:

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4. Mahasiswa dapat menggunakan rubric untuk menentukan strategi pembelajarannya serta mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Manfaat rubric dapat pula digambarkan pada tiga stadia pembelajaran seperti matrik di bawah ini.

Sebelum Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/mahasiswa berkesempatan untuk melihat dan memahami tentang apa yang dinilai (criteria) dan bagaimana detil deskripsi untuk grade capaian yang berbeda. 2. Dengan pemahaman tersebut, siswa/mahasiswa dapat menyusun strategi pembelajarannya. 3. Kemudahan bagi fasilitator untuk menjelaskan kepada siswa/mahasiswa bagaimana kinerja mereka dinilai.
Selama Proses Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi fasilitator, rubric adalah suatu framework detil untuk menilai kinerja siswa/mahasiswa secara objektif terhadap suatu tugas yang diberikan untuk capaian pembelajaran yang telah ditentukan. 2. Bagi fasilitator, rubric memberikan kemudahan umpan balik dari kinerja mahasiswa terhadap setiap criteria
Setelah Penilaian	<p>Rubrik memberikan informasi penting bagi siswa/mahasiswa tentang mutu kinerjanya terhadap kriteria yang ditentukan. Rubrik juga menyediakan informasi secara transparan tentang bagaimana dan darimana nilai capaiannya berasal.</p>

C. Jenis Rubrik

Jenis rubric dapat dibagi dua, yaitu Analytic Rubrics dan Holistic Rubrics. Dalam panduan KPT Dikti, Analytic Rubrics disebut sebagai Rubrik Deskriptif, juga ditambah satu jenis rubric yaitu Rubrik Skala Perepsi.

1. Rubrik analitik

Analytic Rubrics adalah rubric yang umum digunakan untuk penilaian kinerja mahasiswa. Rubrik ini digunakan untuk melakukan assessment tugas-tugas yang dapat dibagi ke dalam domain atau criteria yang mana masing-masing criteria dapat diassess secara idividu. Masing-masing criteria dapat diberi bobot penilaian sesuai dengan pentingnya dalam mencapai learning outcomes dari tugas tersebut. Digunakan untuk menilai setiap criteria secara terpisah,

selanjutnya mengkombinasikan penilaian dari setiap criteria untuk memberikan penilaian terhadap mutu kinerja secara keseluruhan

2. **Rubrik Holistik**

Rubrik Holistik digunakan bila ada kesulitan atau tidak memungkinkan adanya pembagian penilaian suatu tugas ke dalam criteria terpisah. In dapat terjadi karena adanya criteria saling berkaitan dan tumpang tindih satu dengan lainnya. Seperti halnya tugas kreatif yang kompleks yang mana pengerjaannya dapat didekati dengan ragam cara oleh mahasiswa dan tugas tersebut tidak dapat atau sulit dibagi ke dalam komponen atau kiteria penilaian. Untuk itu dibuat penilaian holistic terhadap kinerja mahasiswa. Dalam rubric holistic grade capaian diartikulasikan ke dalam pernyataan deskriptif. Digunakan memberikan penilaian terhadap keseluruhan atau holistic terhadap mutu kinerja.

D. Rubrik Pemecahan Masalah

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung, tetapi juga diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (Problem Solving), baik masalah matematika maupun masalah lain yang secara kontekstual menggunakan matematika untuk memecahkannya. Hal ini didorong oleh perkembangan arah pembelajaran matematika yang digagas oleh National Council of Teacher of Mathematics di Amerika pada tahun 1989 yang mengembangkan Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics, dimana pemecahan masalah dan penalaran menjadi tujuan utama dalam program pembelajaran matematika di sekolah dasar. Perubahan paradigma pembelajaran matematika ini kemudian diadaptasi dalam kurikulum di Indonesia terutama mulai dalam Kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006. Mata pelajaran matematika diantaranya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep, penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (BSNP, 2006).

Dari tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar tersebut, nampak bahwa pemecahan masalah menjadi fokus penting dalam pembelajaran matematika sehingga secara jelas terdapat pada kurikulum mata pelajaran matematika mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Dalam setiap standar

kompetensi, ada salah satu kompetensi dasar yang mengarahkan siswa untuk mampu menggunakan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah.

Pemecahan masalah dalam matematika merupakan sebuah kemampuan kognitif fundamental yang dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa, sehingga diharapkan ketika siswa mampu memecahkan masalah matematika dengan baik maka akan mampu menyelesaikan masalah nyata paska menempuh pendidikan formal (Amam, 2017). Hampir semua negara maju menempatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai tujuan utama dari pembelajaran matematika di sekolah. Karena diprediksi siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, maka akan mampu berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian bangsanya.

Adapun hasil pemecahan masalah matematis siswa dideskripsikan berdasarkan skor maksimal dari setiap langkah-langkah Polya. Proses pemecahan masalah siswa ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Proses Pemecahan Masalah Siswa

Langkah-Langkah Polya	Indikator Proses Pemecahan Masalah Matematis	Interval Nilai	Kategori Penilaian
Memahami Masalah	Langkah penyelesaian lengkap dan jawaban benar	3	Baik
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban benar	$1 < x \leq 2$	Cukup
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban tidak benar	$0 < x \leq 1$	Kurang Baik
Merencanakan Penyelesaian	Langkah penyelesaian lengkap dan jawaban benar	3	Baik
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban benar	$1 < x \leq 2$	Cukup
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban tidak benar	$0 < x \leq 1$	Kurang Baik
Menyelesaikan Masalah	Langkah penyelesaian lengkap dan jawaban benar	3	Baik
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban benar	$1 < x \leq 2$	Cukup
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban tidak benar	$0 < x \leq 1$	Kurang Baik
Memeriksa kembali	Langkah penyelesaian lengkap dan jawaban benar	1	Baik

Langkah-Langkah Polya	Indikator Proses Pemecahan Masalah Matematis	Interval Nilai	Kategori Penilaian
	Langkah penyelesaian tidak lengkap dan jawaban tidak benar	0	Kurang baik